

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Mata pelajaran biologi merupakan sarana berfikir ilmiah yang diperlukan untuk mengembangkan cara berfikir siswa, sehingga guru harus mengembangkan pembelajaran yang menyenangkan bagi siswa. Kurangnya minat terhadap pelajaran biologi mengakibatkan prestasi belajar biologi kurang memuaskan. Oleh karena itu, untuk mengubah cara berfikir siswa yang sulit dalam memahami biologi perlu diadakan berbagai upaya untuk mengubah proses pembelajaran yang selama ini berpusat pada guru kearah keaktifan siswa sehingga minat siswa terhadap biologi meningkat (Utomo dan Primiani, 2009:3).

Model pembelajaran yang melibatkan keaktifan siswa diharapkan dapat meningkatkan keberhasilan dalam prestasi belajarnya dibandingkan dengan yang hanya mendapatkan pengajaran dengan mendengarkan, belajar akan lebih efektif bila siswa diberi kesempatan berpartisipasi. Bentuk model pembelajaran yang menekankan keaktifan siswa antara lain adalah model kooperatif. Menurut Sari (2013:54) dari segi siswa penyebab sulitnya siswa memahami materi biologi dalam pembelajaran adalah siswa menganggap materi biologi bersifat hafalan. Agar terhindar dari hapalan maka sangatlah cocok jika diajarkan dengan model pembelajaran kooperatif, sebab dengan model pembelajaran ini siswa dalam kelompok dapat mengambil bagian kecil masing-masing dan mendiskusikan secara bersama bagian yang mereka pelajari.

Model-model pembelajaran kooperatif sangatlah beragam, diantaranya *Make a Match* dan *Scramble*. Model *Make a Match* dikembangkan oleh *Lorna Curran*. Dalam model ini siswa mencari pasangan sambil mempelajari suatu konsep atau topik tertentu dalam suasana yang menyenangkan. Menurut Istarani (2012:65) model pembelajaran *Make a Match* baik digunakan manakala guru menginginkan kreatifitas berfikir siswa, sebab melalui pembelajaran seperti ini siswa diharapkan mampu untuk mencocokkan pertanyaan dengan jawaban yang ada di dalam kartu. Menurut Iwan dan Lestari (2015:248) penerapan model *Make a Match* diharapkan dapat memotivasi siswa karena model tersebut bersifat kritis

dan menarik, sehingga hasil belajar siswa dapat meningkat. Penelitian Darmawati,dkk, (2013:13) menunjukkan bahwa penerapan model pembelajaran kooperatif *Make a Match* dapat meningkatkan aktivitas dan hasil belajar biologi siswa dengan rata-rata daya serap siswa siklus I yaitu 66,81% (kurang) dan meningkat pada siklus II dengan rata-rata 82,16% (cukup). Penelitian Sari dan Handayani (2014:1) melaporkan bahwa motivasi dan hasil belajar ranah kognitif siswa yang pembelajarannya menggunakan model *Make a Match* lebih baik dibandingkan dengan model *Snowball Throwing*.

Sedangkan model pembelajaran *Scramble* menurut Istarani (2012:185) baik digunakan manakala bertujuan untuk melengkapi atau mempertajam pengetahuan siswa yang telah ia miliki sebelumnya. Menurut Wulandari dan Lukitasari (2009:22) model pembelajaran *Scramble* mampu mengoptimalkan siswa berpikir lebih kreatif dalam menemukan suatu pola atau struktur yang baru. Penelitian yang dilakukan oleh Pratiwi,dkk, (2016:14) menunjukkan ada pengaruh model pembelajaran *Scramble* terhadap hasil belajar Biologi siswa kelas X SMA Negeri 5 Lubuklinggau. Rata-rata hasil belajar kelas eksperimen sebesar 83,1 dan rata-rata hasil belajar kelas kontrol sebesar 75,53 menunjukkan hasil belajar kelas eksperimen lebih tinggi 7,57% dibandingkan kelas kontrol. Hasil penelitian Wulandari dan Lukitasari (2009:29) juga menunjukkan bahwa penerapan model pembelajaran *Scramble* dapat meningkatkan hasil prestasi belajar khususnya pada aspek sintesis siswa meliputi aspek menyusun, merumuskan dan menghubungkan suatu masalah, meningkat dari siklus I sebesar 64% dan siklus II sebesar 81%.

Pembelajaran model *Make a Match* dan *Scramble* yang termasuk dalam model pembelajaran kooperatif mengacu pada metode pembelajaran di mana siswa bekerja sama dalam kelompok kecil dan saling membantu dalam belajar. Kerja sama merupakan salah satu keterampilan sosial yang penting untuk dikembangkan pada diri siswa. Menurut Isjoni (2011:75) tujuan pembelajaran kooperatif ialah untuk mengajarkan kepada siswa keterampilan kerja sama dan kolaborasi. Keterampilan ini amat penting untuk dimiliki siswa sebagai warga masyarakat, bangsa dan negara, mengingat kenyataan yang dihadapi bangsa ini dalam mengatasi masalah sosial semakin kompleks. Untuk mengatasi masalah

tersebut, model *Make a Match* dan *Scramble* dapat dijadikan pilihan untuk mengembangkan sikap kerja sama siswa. Menurut Shoimin (2016:99) kelebihan model *Make A Match* yaitu suasana kegembiraan akan tumbuh dalam proses pembelajaran, dan kerja sama antar sesama siswa terwujud dengan dinamis, serta munculnya dinamika gotong royong yang merata pada seluruh siswa. Sedangkan menurut Shoimin (2016:167) pada model pembelajaran *Scramble* perlu adanya kerja sama antar anggota kelompok untuk saling membantu teman sekelompok dapat berpikir kritis sehingga dapat lebih mudah dalam mencari penyelesaian soal.

Terkait mengenai materi yang akan diteliti, penulis memilih materi sel. Menurut Rahmat (2010:25) untuk tingkat SMA materi sel merupakan materi ajar yang dianggap paling sulit oleh siswa. Kesulitan siswa dalam pembelajaran biologi molekuler meliputi kesulitan dalam menghafal istilah, mengingat dan memahami konsep, serta menghubungkan dan mengaplikasikan konsep. Alternatif solusi diperlukan sehingga kegiatan pembelajaran berlangsung menyenangkan dan mengesankan.

Berdasarkan penjelasan diatas, kedua model pembelajaran tersebut memiliki keunggulan masing-masing. Model pembelajaran *Make a Match* memiliki keunggulan dapat meningkatkan kreativitas berfikir, meningkatkan motivasi siswa sehingga hasil belajar siswa dapat meningkat dan menumbuhkan rasa tanggung jawab, kerja sama yang baik. Sedangkan model pembelajaran *Scramble* memiliki keunggulan untuk mempertajam pengetahuan siswa yang telah ia miliki sebelumnya, mampu mengoptimalkan siswa berpikir lebih kreatif dalam menemukan suatu pola atau struktur yang baru, melatih kekompakan siswa bersama dengan anggota kelompoknya. Oleh karena itu, pada penelitian ini perlu dikaji kontribusi kedua model terhadap hasil belajar dan sikap kerja sama siswa pada materi sel.

Make a Match cocok untuk pembelajaran materi sel karena karakteristik materi yang cocok dengan pembelajaran *Make a Match* yaitu materi yang sulit dipahami dan banyak hafalan. Materi sel merupakan salah satu materi yang sulit dipahami karena banyak terdapat istilah asing dan hafalan. Menurut Aprilia (2016:63) kartu-kartu *Make a Match* yang merangkum konsep materi sel dapat

memudahkan siswa mempelajari dan memahami materi tersebut dengan cara yang sederhana namun menyenangkan dan mengesankan. *Scramble* juga tepat digunakan untuk pembelajaran materi sel karena dalam pembelajaran biologi banyak materi yang menggunakan istilah asing yang tidak biasa didengar dan harus diingat siswa, misalnya materi dunia hewan, sel, dan lain-lain. Sehingga guru harus memiliki cara agar siswa dapat memahami istilah tersebut. Misalnya dengan menggunakan model pembelajaran yang sesuai. Model *Scramble* memungkinkan siswa untuk belajar sambil bermain, siswa dapat berkreasi sekaligus belajar dan berpikir, mempelajari sesuatu secara santai dan tidak membuat stress atau tertekan (Pratiwi,dkk, 2016:3).

Berdasarkan penjelasan di atas maka penelitian dengan judul Perbedaan Hasil Belajar dan Sikap Kerja Sama Siswa Menggunakan Model *Make a Match* dan *Scramble* pada Materi Sel di Kelas XI IPA SMA Negeri 1 Tebing Tinggi. Penelitian ini penting dilakukan agar diperoleh salah satu alternatif pembelajaran pada materi sel yang dapat meningkatkan hasil belajar dan sikap kerja sama siswa.

1.2 Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah diatas, maka identifikasi masalah dalam penelitian ini adalah :

1. Kartu-kartu *Make a Match* yang merangkum konsep materi sel dapat memudahkan siswa mempelajari dan memahami materi.
2. Model *Scramble* dapat membantu siswa dalam pembelajaran materi sel yang banyak menggunakan istilah asing karena siswa dapat berkreasi sekaligus belajar dan berpikir.
3. Kerja sama merupakan salah satu keterampilan sosial yang penting untuk dikembangkan pada diri siswa. Dengan model pembelajaran *Make a Match* dan *Scramble* siswa dapat bekerja sama dengan baik dan akan melatih kekompakan siswa bersama dengan anggota kelompoknya.

1.3 Batasan Masalah

Batasan masalah dalam penelitian ini adalah :

1. Hasil belajar siswa yang dibatasi pada ranah kognitif menggunakan model pembelajaran tipe *Make a Match* dan *Scramble* di kelas XI IPA SMA Negeri 1 Tebing Tinggi.
2. Sikap kerja sama dibatasi pada indikator menggunakan kesepakatan, menghargai kontribusi setiap anggota kelompok, mengambil giliran dan berbagi tugas, berada dalam kelompok selama kegiatan berlangsung, mendorong anggota kelompok untuk berpartisipasi terhadap tugas, mengungkapkan ketidaksetujuan dengan cara santun, menyimpulkan hasil pemecahan masalah dalam kelompok.
3. Subjek penelitian adalah siswa kelas XI IPA SMA Negeri 1 Tebing Tinggi tahun pembelajaran 2017/2018.
4. Materi yang diajarkan adalah Sel.

1.4 Rumusan Masalah

Berdasarkan batasan masalah diatas, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah :

1. Bagaimana hasil belajar dan sikap kerja sama siswa menggunakan model pembelajaran *Make a Match* pada materi Sel di kelas XI IPA SMA Negeri 1 Tebing Tinggi Tahun Pembelajaran 2017/2018?
2. Bagaimana hasil belajar dan sikap kerja sama siswa menggunakan model pembelajaran *Scramble* pada materi Sel di kelas XI IPA SMA Negeri 1 Tebing Tinggi Tahun Pembelajaran 2017/2018?
3. Apakah terdapat perbedaan hasil belajar siswa menggunakan model pembelajaran *Make a Match* dengan *Scramble* pada materi Sel di kelas XI IPA SMA Negeri 1 Tebing Tinggi Tahun Pembelajaran 2017/2018?
4. Apakah terdapat perbedaan sikap kerja sama siswa menggunakan model pembelajaran *Make a Match* dengan *Scramble* pada materi Sel di kelas XI IPA SMA Negeri 1 Tebing Tinggi Tahun Pembelajaran 2017/2018?

1.5 Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian ini adalah :

1. Untuk mengetahui hasil belajar dan sikap kerja sama siswa menggunakan model pembelajaran *Make a Match* pada materi Sel di kelas XI IPA SMA Negeri 1 Tebing Tinggi Tahun Pembelajaran 2017/2018.
2. Untuk mengetahui hasil belajar dan sikap kerja sama siswa menggunakan model pembelajaran *Scramble* pada materi Sel di kelas XI IPA SMA Negeri 1 Tebing Tinggi Tahun Pembelajaran 2017/2018.
3. Untuk mengetahui perbedaan hasil belajar siswa menggunakan model pembelajaran *Make A Match* dengan *Scramble* pada materi Sel di kelas XI IPA SMA Negeri 1 Tebing Tinggi Tahun Pembelajaran 2017/2018.
4. Untuk mengetahui perbedaan sikap kerja sama siswa menggunakan model pembelajaran *Make A Match* dengan *Scramble* pada materi Sel di kelas XI IPA SMA Negeri 1 Tebing Tinggi Tahun Pembelajaran 2017/2018.

1.6 Manfaat Penelitian

Adapun manfaat penelitian yang akan diharapkan dari penelitian ini adalah:

1. Bagi Guru, penelitian ini dapat memperbaiki dan meningkatkan sistem pembelajaran di kelas.
2. Bagi Siswa, untuk menambah pengetahuan dan pengalaman belajar dengan model pembelajaran kooperatif tipe *Make a Match* dan *Scramble* sehingga mereka lebih mampu menguasai materi pokok Sel dengan lebih baik.
3. Bagi Mahasiswa, sebagai acuan dan bekal untuk menjadi guru profesional dalam bidang pendidikan dengan menguasai berbagai model pembelajaran yang tepat dalam proses belajar mengajar untuk meningkatkan hasil belajar siswa.

1.7 Definisi Operasional

Agar tidak terjadi kekeliruan menafsirkan istilah dalam penelitian ini, maka perlu diberikan definisi operasional sebagai berikut:

1. Hasil belajar merupakan hasil yang dicapai oleh siswa setelah menerima pengalaman belajar. Hasil belajar yang dimaksud dalam penelitian ini adalah nilai yang diperoleh siswa pada tes akhir pembelajaran materi sel. Hasil belajar yang diamati adalah hasil belajar aspek kognitif berdasarkan Taksonomi Bloom Revisi C1- C6 yaitu pengetahuan, pemahaman, penerapan, analisis, evaluasi, dan kreasi.

2. Model Pembelajaran *Make a Match*

Model pembelajaran *Make a Match* dalam penelitian ini adalah guru menyiapkan kartu pertanyaan dan jawaban yang cocok untuk sesi review pembelajaran materi sel. Guru membagi siswa menjadi 8 kelompok yang terdiri dari 4 orang. Kelompok ganjil sebagai kelompok pembawa kartu pertanyaan, akan berpasangan dengan kelompok genap sebagai kelompok pembawa kartu jawaban. Kartu soal dan jawaban berisi materi sel. Guru meniup peluit sebagai tanda dimulainya diskusi untuk memasangkan kartu pertanyaan dan kartu jawaban. Guru menginstruksikan siswa untuk menuliskan hasil pencocokan kartu soal dan kartu jawaban dan hasil catatannya diserahkan kepada guru.

3. Model Pembelajaran *Scramble*

Model pembelajaran *Scramble* dalam penelitian ini adalah guru menyediakan lembar kerja berisi pertanyaan atau pernyataan yang kurang lengkap mengenai materi sel. Guru membagi siswa menjadi 8 kelompok yang terdiri dari 4 orang. Setiap kelompok dibagikan lembar kerja *Scramble*. Guru meniup peluit sebagai tanda dimulainya diskusi yaitu siswa disuruh untuk melengkapi pertanyaan atau pernyataan dimana pilihan jawabannya telah disediakan namun susunan huruf-huruf dari jawaban tersebut telah dikacau balaukan sehingga harus disusun terlebih dahulu menjadi kata kemudian dicocokkan dengan pertanyaan.

4. Sikap Kerja Sama

Kerja sama merupakan usaha bersama yang dilakukan oleh siswa untuk mencapai tujuan kelompok dalam proses pembelajaran. Sikap kerja sama dalam penelitian ini diamati saat proses pembelajaran berlangsung menggunakan model *Make a Match* dan *Scramble* berdasarkan indikator yaitu menggunakan kesepakatan, menghargai kontribusi setiap anggota kelompok, mengambil giliran dan berbagi tugas, berada dalam kelompok selama kegiatan berlangsung, mendorong anggota kelompok untuk berpartisipasi terhadap tugas, mengungkapkan ketidaksetujuan dengan cara santun, menyimpulkan hasil pemecahan masalah dalam kelompok.